

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN NILAI AMBANG DENGAR PADA  
NELAYAN DI TAMBAK LOROK SEMARANG

KUKUH FEBRIYANTO – 25010114120121

(2018 - Skripsi)

Nelayan merupakan pekerjaan pada sektor informal terbesar di Indonesia, dengan jumlah 30 persen dari 67 juta masyarakat Indonesia yang bekerja pada sektor informal. Dalam proses kerjanya, nelayan menghadapi berbagai bahaya yang mengancam keselamatan dan kesehatan kerjanya. Nelayan beresiko terkena penyakit akibat kerja yang berupa gangguan pendengaran karena nelayan terpapar oleh bahaya fisik berupa bising. Sumber bising tersebut berasal dari mesin perahu yang mereka gunakan sehingga nelayan rentan dalam peningkatan nilai ambang dengar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan selisih peningkatan nilai ambang dengar pada nelayan tahun 1999 dan tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan fenomena yang telah ditemukan sebelumnya. Populasi dari penelitian ini adalah nelayan Tambak Lorok yang menjadi responden pada penelitian Retno Septiyani tahun 1999 dan masih aktif sebagai nelayan yang berjumlah 9 orang. Pengambilan data dilakukan menggunakan pedoman wawancara mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai ambang dengar serta menggunakan sound level meter dan audiometer sebagai instrumen pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah subjek terpapar rata-rata bising sebesar 91,97 dB, dan rata-rata selisih peningkatan nilai ambang dengar tahun 1999 dan tahun 2018 yakni 23,7 dB untuk telinga kanan serta 21,09 dB untuk telinga kiri. Sedangkan faktor-faktor yang diteliti memiliki kaitan dengan peningkatan nilai ambang dengar pada subjek penelitian

**Kata Kunci:** Nelayan, Nilai ambang dengar, Gangguan Pendengaran Kebisingan, Semarang, Tambak Lorok